

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini sudah sangat berkembang, ini dapat dilihat dari perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri yang ada di Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2006). Di dalam pasar modal terdapat berbagai alternatif kegiatan investasi, mulai dari investasi pada proyek, perdagangan valuta asing, obligasi dan saham. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham untuk mendapatkan laba berupa *capital gain* dan atau dividen.

Capital gain adalah pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Utama, 2012). Sedangkan dividen adalah distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Jensen *et al.*, 1992 dalam Utama, 2012). Besarnya dividen yang diberikan kepada para pemegang saham tergantung laba yang diperoleh oleh perusahaan dan kebijakan dividen dari perusahaan itu sendiri.

Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (*earning after tax*) perusahaan. Kedua alternatif tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Pada umumnya, sebagai *EAT* dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya *EAT* yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (Atmaja, 2008).

Kebijakan dividen yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi buruk, begitupun sebaliknya kebijakan dividen yang baik akan mengakibatkan investor juga bereaksi sehingga membuat harga saham juga semakin naik atau bagus (Janifairus, *et al.*, 2013). Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen akan menentukan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan laba yang akan ditahan. Persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai kas dividen disebut *dividend payout ratio* (Andriyani, 2008 dalam Utama, 2012).

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Menurut Sartono (2001), kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan seperti likuiditas, prospek, pendapatan, pajak, kondisi lingkungan ekonomik, preferensi pemegang saham dan kesempatan investasi yang ada. Namun peneliti akan menguji beberapa

faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen dan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini antara lain adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, *cash ratio*, dan *firm size*.

Profitabilitas perusahaan dapat diproksikan melalui *return on assets*. Menurut Munawir (1995) dalam Janifairus, *et al.* (2013), *return on assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu bentuk rasio *leverage* yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi DER, maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan (Syamsuddin, 2001).

Menurut Janifairus, *et al.* (2013), *assets growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan.

Menurut Marietta dan Sampurno (2013), *cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Utama (2012)

mengemukakan bahwa *cash ratio* atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividennya.

Firm size merupakan aspek dasar yang sangat dicermati dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Marietta dan Sampurno, 2013). Semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam mengakses informasinya. Ini akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki informasi lebih sedikit. Ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen kepada para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula (Utama, 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Janifairus, *et al.* (2013) yang meneliti pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, dan *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini mengambil 12 sampel perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel bebas (*ROA*, *DER*, *assets growth*, dan *cash ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *DPR*.

Secara simultan dan secara parsial variabel ROA, *assets growth*, dan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan, perusahaan yang diteliti, dan tahun periode penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, *cash ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Peneliti menggunakan obyek penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Peneliti memilih sampel tersebut karena ingin membedakan dengan beberapa penelitian terdahulu. Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang rajin membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hampir setiap tahun semua perusahaan BUMN membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan BUMN selalu membagikan dividen karena keharusan membagikan dividen kepada pemerintah sebagai pemegang saham.

Pentingnya penelitian ini karena hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Investor dapat melihat informasi tersebut salah satunya bisa dengan melihat pengaruh variabel *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*. Semakin tinggi pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, itu berarti tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari Janifairus, *et al* (2013) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan hasil penelitian dari Utama (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Padahal secara teori menurut Utama (2012), semakin tinggi *return on assets* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi juga semakin besar. Hasil penelitian dari Utama (2012) tidak mendukung teori tersebut. Jadi, peneliti ingin menguji kembali apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, *cash ratio*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?
2. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?
3. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?

4. Apakah *assets growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?
5. Apakah *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?
6. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi pada perusahaan yang aktif pada tahun periode penelitian tersebut hanya pada *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, *cash ratio*, dan *firm size* yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *assets growth*, *cash ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *assets growth* terhadap *dividend payout ratio*.

5. Untuk menganalisis pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti

Yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Investor dan Manajer Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

3. Bagi kalangan akademik dan praktisi.

Yaitu dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan *dividend payout ratio*.